

Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SDN Tambakrejo 01 Semarang

Vera Dwi Setiati¹, Suyoto², Ligar Widayati³, Muhammad Saifuddin Zuhri⁴

^{1,2,4}Universitas PGRI Semarang

³SDN Tambakrejo 01 Semarang

e-mail: veradwis99@gmail.com¹, suyoto1964@gmail.com²,
widayatiligar4@gmail.com³, zuhriupgris@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik SDN Tambakrejo 01 Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada saat pelaksanaan PPL I PPG Prajabatan Gelombang I Tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran budaya sekolah dapat membentuk karakter peserta didik SDN Tambakrejo 01 Semarang. Budaya sekolah di SDN Tambakrejo 01 Semarang antara lain budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), upacara, apel pagi, Selasa Berkreasi, sholat dhuha dan sholat dhuhur, membaca Asmaul Husna, membaca dan menghafal Al-Quran (ekstrakurikuler BTQ) dan rebana, gelar karya P5, maupun peringatan hari besar Agama Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah sering dilakukan oleh peserta didik sehingga menjadi pembiasaan mereka dalam mewujudkan karakter yang berkualitas melalui budaya sekolah. Pembentukan karakter peserta didik di SDN Tambakrejo 01 Semarang melalui budaya sekolah telah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik, aman, dan bermakna bagi seluruh peserta didik SDN Tambakrejo 01 Semarang.

Kata kunci: *Budaya Sekolah, Karakter, Pembiasaan*

Abstract

The purpose of this study is to describe how school culture influences the character development of students at SDN Tambakrejo 01 Semarang. This study uses qualitative research with a descriptive method. During the implementation of PPL I PPG Prajabatan Gelombang I in 2023, data was collected through interviews, observations, and documentation. The findings of this study indicate that school cultures can influence the character of students at SDN Tambakrejo 01 Semarang. SDN Tambakrejo 01 Semarang school culture which is 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), ceremonies, morning assembly, Selasa Berkreasi, midday and noon prayers, reading Asma-ul Husna, reading and memorizing the Al-Quran (extracurricular BTQ), tambourine, P5 work titles, and

commemorations of Islamic religious holidays. These activities are often carried out by students so that they become accustomed to realizing quality character through school culture. The character formation of students at SDN Tambakrejo 01 Semarang through school culture has been carried out and well implemented.

Keywords : *School Culture, Character, Habituation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik di lembaga formal maupun *non* formal. Pendidikan merupakan sebagai jembatan menimba ilmu dan sebagai perwujudan pengembangan potensi diri. Pendidikan ada kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik yang diciptakan melalui budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah salah satu faktor yang membutuhkan tinjauan dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan adanya pendidikan akan menaikkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan asset utama pelaksanaan Pembangunan (Dwi Lestari et al., 2023).

Dalam pembelajaran abad 21 perlu adanya kesadaran pembelajaran akan pentingnya pendidikan karakter peserta didik terutama dijenjang Sekolah Dasar (SD). Mengingat banyaknya peristiwa krisis moral dikalangan usia anak-anak. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat (Marsono, 2019) pembangunan karakter bangsa yang telah resmi dicanangkan mulai tahun 2010 ternyata masih belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam membangun moral anak bangsa. Menghadapi permasalahan penurunan moral atau karakter pada anak di sekolah, diperlukan inovasi-inovasi untuk membentuk karakter pada diri anak agar mengurangi berbagai krisis moral (Nantara, 2022).

Pendidikan karakter bukan hanya sebatas menjelaskan kepada peserta didik akan kebenaran dan kesalahan saja, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter harus mampu menanamkan kebiasaan atau *habituation* tentang yang baik sehingga peserta didik mampu merasakan dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Novianti et al., 2023). Pembentukan karakter peserta didik dapat diciptakan melalui penerapan budaya sekolah. Dalam Kurikulum Merdeka sangat penting apabila penerapan budaya sekolah dikaitkan dengan pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan pada Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21 (Irawati et al., 2022).

Terdapat enam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik agar menjadi manusia yang bermartabat. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat karakter peserta didik

dimulai sejak dini, mulai dari lingkungan keluarga, berlanjut ke sekolah, dan bahkan meluas ke seluruh lapisan masyarakat (Wuryandani et al., 2014).

Pembentukan karakter peserta didik dapat diciptakan melalui pelaksanaan budaya sekolah yaitu dengan pengembangan nilai agama, nilai sosial, budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), sarana dan prasarana, visi misi, tata tertib sekolah, dan disiplin waktu. Budaya sekolah merupakan adat kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari di sekolah sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukadari, 2020) yang menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada aktivitas sekolah.

Tujuan budaya sekolah adalah untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif melalui komunikasi dan interaksi yang sehat antara berbagai pihak terkait (Samani, 2011). Budaya sekolah ini mencerminkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang sudah diterapkan di SDN Tambakrejo 01 Semarang akan menjadi tata tertib ataupun aturan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang ditemui oleh guru dalam penerapan budaya sekolah sebagai pembentukan karakter peserta didik. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa budaya sekolah yang meliputi budaya harian, budaya mingguan, dan budaya tahunan mampu mengembangkan karakter disiplin, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan peduli sosial dalam diri peserta didik (Purnami, 2016). Penerapan nilai-nilai karakter ini selaras dengan visi dan misi sekolah, menjadikannya contoh nyata sekolah penggerak yang menjadi pionir dalam inovasi pendidikan berfokus pada karakter peserta didik, bukan hanya mengikuti tren pendidikan, tetapi juga menanamkan Profil Pelajar Pancasila sebagai fondasi moral (Rahayu et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Tambakrejo 01 Semarang, sekolah ini memiliki sistem pendidikan yang di mana peserta didik menghabiskan waktu lebih lama di sekolah. Peserta didik masuk sekolah maksimal pukul 07.10 WIB dan pembelajaran berakhir pukul 14.00 WIB. Terdapat pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik agar dapat terwujudnya pembentukan karakter melalui budaya sekolah yang baik. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik SDN Tambakrejo 01 Semarang yaitu budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), upacara, apel pagi, Selasa Berkreasi (Seberkas), sholat dhuha dan sholat dhuhur, membaca Asma-ul Husna, membaca dan menghafal Al-Quran (ekstrakurikuler BTQ) dan rebana, gelar karya P5, maupun peringatan hari besar Agama Islam.

Pembentukan karakter ini sangat penting diterapkan melalui budaya sekolah bagi peserta didik karena sebagai bekal untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik SDN Tambakrejo 01 Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis melalui perhitungan angka-angka (Lestari et al., 2023). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena sebagai perolehan data dalam mendeksripsikan peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik SDN Tambakrejo 01 Semarang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun 2023/2024 di SDN Tambakrejo 01 Semarang, tepatnya di Jl. Masjid Terboyo, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan September-Desember 2023 bersamaan dengan pelaksanaan PPL I PPG Prajabatan Gelombang I Universitas PGRI Semarang. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Tambakrejo 01 Semarang, ditemukan bahwa terdapat upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah. Penelitian ini diperkuat dengan analisis data berupa hasil wawancara pada Kepala SDN Tambakrejo 01 Semarang yang bertepatan dengan pelaksanaan wawancara observasi PPL I PPG Prajabatan Gelombang I Tahun 2023 pada bulan September tahun 2023. Kepala SDN Tambakrejo 01 Semarang menjelaskan bahwa guru-guru SDN Tambakrejo 01 Semarang menanamkan pembentukan karakter melalui budaya sekolah pada peserta didik.

Hasil observasi di SDN Tambakrejo 01 Semarang yang ditemukan upaya pembentukan karakter melalui budaya sekolah. Hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan PPL I PPG Prajabatan Gelombang I Tahun 2023. Pembentukan karakter melalui budaya sekolah di SDN Tambakrejo 01 Semarang yaitu budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), upacara, apel pagi, Selasa Berkreasi (Seberkas), sholat dhuha dan sholat dhuhur, membaca Asmaul Husna, membaca dan menghafal Al-Quran (ekstrakurikuler BTQ) dan rebana, gelar karya P5, maupun peringatan hari besar Agama Islam.

Hasil observasi penelitian ini juga diperkuat dari pengamatan berupa guru mendorong peserta didiknya untuk tetap sholat dhuhur berjamaah di sekolah sebelum pulang ke rumah masing-masing, sehingga sebelum peserta didik meninggalkan sekolah diwajibkan untuk sholat dhuhur berjamaah terlebih dahulu. Setiap ketua kelas juga wajib untuk mengingatkan dan mengondisikan teman-teman untuk sholat dhuhur berjamaah. Hal ini untuk menanamkan nilai kereligiusan, disiplin waktu, tanggung jawab dan taat beribadah.

Peserta didik saat di sekolah tidak hanya menerima pembelajaran secara teori atau pengetahuan saja, namun perlu diterapkannya pengimplementasian budaya sekolah. Pengimplementasian budaya sekolah tersebut bertujuan mencetak generasi bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, dan kreatif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari budaya sekolah

adalah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah (Johannes et al., 2020).

Dalam pelaksanaan pembiasaan budaya dalam pembentukan karakter peserta didik, peneliti menemukan seluruh peserta didik telah melaksanakan kegiatan budaya sekolah dengan baik. Apabila pembiasaan budaya sekolah yang diterapkan di SDN Tambakrejo 01 Semarang dapat diikuti dengan baik, maka karakter yang dibentuk juga dapat berkembang dengan baik. Upaya-upaya yang dilakukan untuk pelaksanaan budaya sekolah dalam pembentukan karakter yaitu SDN Tambakrejo 01 Semarang bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam pelaksanaan sosialisasi dalam rangka peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik SDN Tambakrejo 01 Semarang. Budaya sekolah menjadi pembeda dengan sekolah-sekolah yang lainnya dalam memahami, berpikir serta bertindak agar kelak melalui budaya sekolah menjadi bekal untuk peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Johannes et al., 2020).

SDN Tambakrejo 01 Semarang membentuk karakter peserta didik yang berpedoman dengan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada karakter. Suasana SDN Tambakrejo 01 Semarang mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah. Budaya sekolah di SDN Tambakrejo 01 Semarang dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat. Pelaksanaan pembiasaan budaya sekolah dilakukan oleh seluruh peserta didik dari kelas I sampai VI yang tidak memandang latar belakang maupun karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pembiasaan budaya sekolah juga didukung dengan lingkungan sekolah yang bersih, tenang, aman, dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Suasana kelas dan sekolah mendukung pembelajaran dan menciptakan interaksi yang komunikatif antar warga sekolah. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh peneliti diketahui bahwa jumlah peserta didik SDN Tambakrejo 01 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 241 peserta didik yang terbagi dalam 9 kelas yaitu kelas I A, I B, II, III, IV A, IV B, V, VI A, dan VI B.

Setiap sekolah sesuai dengan visi dan misi yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk peserta didik yang cerdas dan berbudi pekerti luhur, menggunakan budaya sekolah sebagai salah satu sarana pokok untuk memberikan pendidikan karakter bagi peserta didik (Darmawan, 2018). Pembentukan karakter peserta didik di SDN Tambakrejo 01 Semarang yang sesuai dengan visi SDN Tambakrejo 01 Semarang yaitu “Mewujudkan lingkungan sekolah yang mendukung suasana pembelajaran yang kondusif untuk dapat meletakkan dasar bagi pembentukan insan madani yang unggul dalam IPTEK, ETIKA, dan MORAL yang berwawasan nasional, serta peduli lingkungan”. Visi tersebut sesuai dengan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah. Untuk mencapai tersebut, SDN Tambakrejo 01 Semarang menerapkan budaya sekolah yang menjadi pembiasaan peserta didik yang dilakukan setiap di sekolah. Pembiasaan budaya sekolah disebut juga kegiatan rutin yang dilakukan setiap saat secara konsisten. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut, peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik SDN Tambakrejo 01 Semarang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)



Gambar 1 Budaya 5S

Pembiasaan kegiatan 5S dilakukan setiap hari saat pagi hari setelah memasuki gerbang sekolah. Guru SDN Tambakrejo 01 Semarang memberikan penerapan kegiatan 5S kepada peserta didik, begitu sebaliknya peserta didik juga melakukan kegiatan 5S kepada guru. Kegiatan 5S ini dapat menciptakan pembentukan karakter dari Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan berkebinekaan global. Profil Pelajar Pancasila sudah dihidupkan dengan baik melalui budaya sekolah yang menghasilkan karakter peserta didik yang beriman dan berkebinekaan global. Hal ini dapat diperoleh dari data berupa observasi, yaitu peserta didik selalu disiplin saat jam pembiasaan baik, selalu rapi saat berbaris, dan tidak pernah menimbulkan kegaduhan saat melakukan kegiatan seperti upacara bendera maupun apel pagi. Data observasi yang diperoleh, dapat memberikan guru dalam meningkatkan dan menjaga konsistensi pembiasaan agar mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan karakter Pancasila.

Upacara dan Apel Pagi



Gambar 2 Apel Pagi

Pembentukan karakter yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah adalah terciptanya karakter disiplin, sikap nasionalisme, sopan santun, saling menghargai, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Penanaman pendidikan karakter dan disiplin pada peserta didik tidak hanya dilakukan dengan cara pengintegrasian karakter ke dalam mata pelajaran saja, akan tetapi dilakukan pula melalui pembiasaan (Aini, 2019). Pelaksanaan upacara maupun apel pagi di SDN Tambakrejo 01 Semarang pada pukul 07.15 WIB. Dalam pelaksanaannya, peserta didik perlu memperhatikan aturan-aturan yang harus dipatuhi seperti disiplin waktu, tidak berbicara saat pelaksanaan upacara/apel pagi, dan tidak menjahili atau mengganggu temannya. Dengan diadakannya pembiasaan budaya sekolah yaitu upacara dan apel pagi, maka SDN Tambakrejo 01 Semarang merasakan perubahan yang dialami oleh peserta didik yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah



Gambar 3 Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah

Dari data yang diperoleh berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, kegiatan penerapan yang dilakukan di SDN Tambakrejo 01 Semarang yaitu sholat dhuha. Sholat dhuha ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dari kelas I-VI SD yang dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal Pendidikan Agama Islam. Sholat dhuha dilaksanakan mulai pukul 07.40 WIB setelah kegiatan upacara bendera ataupun apel pagi. Sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan pada siang hari sekitar pukul 12.00 WIB. Peserta didik melaksanakan sholat dhuha yang didampingi oleh guru Agama Islam. Pembentukan karakter yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah “Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur” yaitu karakter religius dan sabar. Peserta didik dilatih untuk rajin dan disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha. Penerapan yang peserta didik dapatkan yaitu peserta didik dengan sabar menunggu antrian mengambil air wudhu, sabar menunggu antrian sholat dhuha, dan peserta didik dapat disiplin dalam beribadah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Silkyanti, 2019) dengan penerapan nilai religius di dalam budaya sekolah tersebut sekolah dapat membentuk karakter peserta didik.

Selasa Berkreasi (Seberkas)



Gambar 4 Selasa Berkreasi (Seberkas)

Selasa Berkreasi atau yang disingkat dengan “Seberkas” merupakan kegiatan pembiasaan budaya sekolah yang dilakukan di SDN Tambakrejo 01 Semarang setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Selasa setelah pelaksanaan apel pagi. Selasa Berkreasi merupakan kegiatan mengapresiasi seni di SDN Tambakrejo 01 Semarang. Penampilan Selasa Berkreasi dilakukan oleh seluruh kelas, namun pada saat pelaksanaannya dilakukan perwakilan satu kelas saja dalam setiap minggunya. Dalam setiap kelas biasanya ada perwakilan peserta didik untuk menampilkan kreativitasnya. Budaya sekolah Selasa Berkreasi menampilkan beberapa kreativitas yang dimiliki peserta didik, contohnya adalah peserta didik menampilkan Tari Semarang. Manfaat Selasa Berkreasi (Seberkas) untuk peserta didik yaitu untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik. Pembentukan karakter yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah Selasa Berkreasi adalah bergotong royong, kreatif, dan cinta tanah air.

Membaca Asmaul Husna



Gambar 5 Membaca Asmaul Husna saat Apel Pagi

Dalam proses pelaksanaan apel pagi, guru dan peserta didik melakukan pembacaan Asmaul Husna setiap pagi, hal ini sebagai wujud pembiasaan budaya sekolah di SDN Tambakrejo 01 Semarang. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik mendapatkan manfaat yang diperoleh dari membaca Asmaul Husna yaitu berdzikir, memuji, dan menyembah Allah. Pembentukan karakter yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah adalah beriman, patuh, dan taat. Tujuan dari membaca Asmaul Husna adalah mengembangkan nilai taat dalam diri peserta didik seperti lebih mengenal dan mencintai Allah sang pencipta, selanjutnya karakter patuh dapat dilihat dari rasa inisiatif peserta didik dalam membaca Asmaul Husna tanpa menunggu guru datang (Lestari et al., 2023).

Ekstrakurikuler BTQ dan Rebana



Gambar 6 Ekstrakurikuler BTQ dan Rebana

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ekstrakurikuler BTQ dan rebana. Ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari Selasa setelah jam pembelajaran terakhir selesai. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan daya tangkap dalam hal menghafal dan mempraktikkan suatu hal. Hal ini karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam. Dapat dilihat dari budaya sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yaitu ekstrakurikuler BTQ dan rebana. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peserta didik mampu membaca dan menghafal Al-Quran. Selain itu, ekstrakurikuler rebana juga dapat melatih tanggung jawab dan mengembangkan keterampilan sosial. Pembentukan karakter yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah adalah religius, keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tanggung jawab, dan keterampilan sosial.

Gelar Karya P5



Gambar 7 Gelar Karya P5

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam hidup keseharian pada diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah dalam pembelajaran dalam kurikulum, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Cici Nugraheni Wirjosantosa, 2023). Pada Kurikulum Merdeka pelatihan, pengajaran, dan penilaian merupakan dasar dari pendidikan yang ada dalam proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan yang diajarkan pada peserta didik. Budaya sekolah berupa gelar karya P5 atau bisa disebut juga dengan Panen Hasil Karya merupakan bentuk implementasi dari P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh seluruh peserta didik setelah puncak pembelajaran semester telah berakhir. Gelar karya P5 dilaksanakan di halaman SDN Tambakrejo 01 Semarang pada hari Kamis, 7 Desember 2023. Gelar karya P5 dihadiri oleh pengawas sekolah, komite sekolah, bapak camat, bapak kelurahan, bapak kepolisian, dan orang tua peserta didik. Sambutan, salam, dan apresiasi mereka sampaikan kepada pihak SDN Tambakrejo 01 Semarang. Tujuan dari budaya sekolah gelar karya P5 adalah menumbuhkan bakat dan minat peserta didik yang dapat dijadikan sebagai ajang inovasi. Pembentukan karakter yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah adalah berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Peringatan Hari Besar Agama Islam



Gambar 8 Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW 27 Rajab 1445 H

Hari besar agama Islam yaitu Idul Fitri, Idul Adha, Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, dan Tahun Baru Islam. Selain pembiasaan budaya sekolah yang dipaparkan oleh peneliti, peringatan hari besar agama Islam juga diperingati oleh seluruh warga SDN Tambakrejo 01 Semarang yaitu Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW 27 Rajab 1445 H. Tujuan dari diadakan peringatan hari besar agama Islam ini untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik. Selama pelaksanaan observasi, peserta didik bergembira dan aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW 27 Rajab 1445 H, diharapkan peserta didik dapat menunjukkan identitas dirinya sebagai seorang muslim. Pembentukan karakter yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah adalah religius, keimanan, dan ketaqwaan.

Jumat Sehat dan Jumat Bersih



Gambar 9 Jumat Bersih

Penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan mewujudkan penerapan visi misi sekolah dalam aktivitas peserta didik, perilaku, dan fasilitas sebagai pendukung secara fisik (Susilo & Ramadan, 2021). Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, budaya sekolah yang digunakan untuk menanamkan nilai kepedulian, cinta tanah air, dan bergotong royong adalah budaya sekolah Jumat sehat dan Jumat bersih. Jumat sehat dan Jumat bersih merupakan budaya sekolah yang menjadi pembiasaan di SDN Tambakrejo 01 Semarang yang dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap hari Jumat. Kegiatan Jumat sehat yang dilakukan oleh peserta didik dalam mewujudkan pembentukan karakter kepedulian adalah senam dan jalan sehat di lingkungan SDN Tambakrejo 01 Semarang. Sedangkan Jumat bersih yang dilakukan oleh peserta didik dalam mewujudkan pembentukan karakter cinta tanah air dan bergotong royong adalah membersihkan halaman, kelas, dan lingkungan SDN Tambakrejo 01 Semarang. Guru memberikan contoh dalam penerapan sehari-hari dalam hal menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran budaya sekolah sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik SDN Tambakrejo 01 Semarang. Implementasi budaya sekolah di SDN Tambakrejo 01 Semarang yaitu budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), upacara, apel pagi, Selasa Berkreasi, sholat dhuha dan sholat dhuhur, membaca Asma-ul Husna, membaca dan menghafal Al-Quran (ekstrakurikuler BTQ) dan rebana, gelar karya P5, maupun peringatan hari besar Agama Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah sering dilakukan oleh peserta didik sehingga menjadi pembiasaan mereka dalam mewujudkan karakter yang berkualitas melalui budaya sekolah. Keberhasilan pembentukan karakter di sekolah dapat mempengaruhi budaya sekolah yang positif. Dengan demikian melalui penerapan budaya sekolah dapat membentuk karakter pada diri peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Cici Nugraheni Wirjosantosa. (2023). Pendampingan Gelar Karya dan Pentas Seni sebagai Wujud Pengaplikasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka (SD Negeri 4 Karanganyar). *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 242–250.
- Darmawan, D. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(39), 3930–3937.
- Dwi Lestari, A., Suyoto, S., & Chayati, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Kartu Misteri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Menulis Kalimat Sederhana Kelas II SD Negeri Bendungan. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(2), 129–137.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal*

- Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11–23.
- Lestari, T. I., Sunarsih, D., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Religius. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10214-10227.
- Marsono. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya Di Era Milenial. *Institut Hindu Dharma Negeri*, 51–58.
- Masruroh, A., Medika, N., & Kristiawati, H. (2019). Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa melalui Pembinaan Apel Pagi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1).
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1) 2251–2260.
- Novianti, A., Agustini, F., & Rochajati, S. (2023). Analisis Nilai Karakter Religius Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Karangrejo 01. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2695–2701.
- Pradana, Y. (2019). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Samani, M & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36-42.
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86.
- Susilo, F., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1919–1929.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295.